

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 89 2025/2026

LAPORAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

MUSEUM BUDAYA NUSANTARA DI YOGYAKARTA

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun Oleh :
Hilarius Arya Wijaya Suhartono
NIM. 22.A1.0020

Dosen Pembimbing :
Natalia Suwarno, S.Ars., M.Arch
NUPTK. 7537774675230183

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN
DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA SEMARANG
2025/2026

ABSTRAK

Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan telah lama dikenal sebagai pusat pertemuan lintas etnis dan budaya. Identitas multikultural ini menjadikan Yogyakarta tidak hanya sebagai miniatur Indonesia, tetapi juga sebagai representasi pluralisme Nusantara yang hidup. Namun, hingga saat ini belum ada wadah yang secara khusus menghadirkan narasi keberagaman Nusantara secara menyeluruh, edukatif, dan interaktif. Ketiadaan tersebut menunjukkan adanya peluang sekaligus kebutuhan mendesak untuk menghadirkan fasilitas baru yang mampu memperkuat citra Yogyakarta sebagai kota budaya sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata budayanya. Sejalan dengan hal ini, Dian Lakshmi Pratiwi dari Dinas Kebudayaan DIY dalam Sarasehan Barahmus DIY tahun 2021 menyebut bahwa museum merupakan bagian dari pemajuan kebudayaan yang harus dilengkapi dengan fungsi pendidikan dan hiburan agar tidak hanya menjadi tempat koleksi, tetapi juga ruang pengalaman dan interaksi budaya, serta perlu beradaptasi agar lebih relevan dalam merespons tantangan budaya inklusif dan keberagaman (budaya.jogjaprov.go.id).

Museum Budaya Nusantara di Yogyakarta hadir sebagai jawaban atas kebutuhan ruang yang tidak hanya menyimpan artefak, tetapi juga menghadirkan edukasi, rekreasi, dan dialog lintas budaya melalui pendekatan desain kontekstual berbasis nilai-nilai Jawa yang inklusif. Pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi sangat strategis karena kota ini merupakan pusat budaya dengan pluralitas sejarah, kota pendidikan dengan ratusan ribu mahasiswa lintas etnis dan agama, serta destinasi wisata utama dengan jutaan kunjungan tiap tahun. Dengan demikian, museum ini berpotensi menjadi wadah lokal yang berdaya tarik global.

Fungsi utama museum mencakup ruang pameran tetap dan temporer, perpustakaan, ruang interaktif, serta fasilitas publik modern seperti amphitheater, cafe, dan Taman Keberagaman Nusantara. Pengunjung akan diajak melalui alur tematis mulai dari *Gerbang Nusantara*, *Sejarah*, *Keagamaan*, *Arsitektur dan Budaya*, *Tokoh Toleransi*, hingga *Ruang Harapan*. Untuk memperkaya pengalaman, museum ini juga dilengkapi fasilitas inovatif seperti Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) Jelajah Nusantara, *Digital Wall* interaktif, serta Ruang Refleksi Universal yang memberikan pengalaman unik sekaligus inspiratif.

Museum Budaya Nusantara di Yogyakarta diproyeksikan sebagai ikon baru yang memperkuat ekosistem wisata budaya di samping Keraton, Malioboro, Prambanan, dan Borobudur. Lebih jauh, museum ini berpotensi menjadi landmark pluralisme Indonesia, sarana edukasi multikultural, sekaligus instrumen diplomasi budaya yang memperkenalkan wajah pluralisme Nusantara kepada dunia. Dengan kata lain, pembangunan museum ini bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi investasi strategis dalam memperkuat identitas kebangsaan, sekaligus mendukung visi Yogyakarta sebagai kota budaya, dan kota pelajar.

Kata kunci: museum, budaya Nusantara, keberagaman, Yogyakarta, arsitektur